

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SD SURYO BIMO KRESNO
PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**



**Disusun Oleh :
DANI PUTRA NOFIANTO (31501800027)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Dani Putra Nofianto
Nim : 31501800027
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo bimo Kresno Semarang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Semarang, 2 Februari 2023

Saya yang menyatakan



Dani Putra Nofianto

NIM. 31501800027

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 1 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Skripsi Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam
Sultan Agung Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dani Putra Nofianto
NIM : 31501800027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi
Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo
Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang

Agar kiranya dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 0612049002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **DANI PUTRA NOFIANTO**
Nomor Induk : 31501800027
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SD
SURYO BIMO KRESNO PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 18 Rajab 1444 H.
9 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

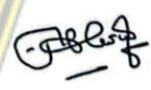

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I



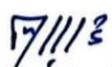
H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II



Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I


Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka

ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah selalu terpanjatkan kepada Ilahi Robbi, yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat yang tiada terkira. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kan kepada kepangkuan insan termulia, terpercaya Nabi Akhiruzzaman Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan wahyu Allah sebagai rahmat seluruh alam dan seluruh umat.

Skripsi ini berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sd Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelarsarjana strata (S.1) pada jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Gunarto, S.H., SE.Akt., M.Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs.Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA dan juga selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan yang senantiasa
4. Bapak Khoirul Anwar S.Ag., M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan nasehat dalam belajar dari awal perkuliahan hingga akhir.

dengan sabar dalam membimbing dan mengoreksi naskah skripsi ini sehingga

skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali ilmu pengetahuan dalam perkuliahan.
6. Kepada perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Ibu Zidni Istiqomah selaku kepala sekolah SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada para guru SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang yang telah bersedia untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Kasir dan Ibu Kusiah serta semua keluarga saya yang selalu merapal doa, mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta memotivasi peneliti agar sukses dan terima kasih untuk dukungan moral maupun material selama menimba ilmu dari tingkat dasar sampai dibangku perkuliahan. Semoga ini menjadi bukti bakti kecil peneliti untuk membalas perjuangan beliau.
10. Segenap teman teman seperjuangan dan teman-teman di wilayah Pondok Pesantren ashshodiqiyah Semarang ataupun teman yang berada di berbagai daerah terimakasih banyak telah memberikan motivasi, nasehat, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi sekolah terkait, para pendidik, dan juga para cendekiawan.

ABSTRAK

Dani Putra Nofianto. 31501800027, **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SD SURYO BIMO KRESNO PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama IslamUniversits Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian ini membahas mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang yang mana tentu strategi yang dipakai juga pasti berbeda dengan anak normal pada umumnya. Fokus penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno purwoyoso Ngaliyan Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dengan metode analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil dari penelitian ini yaitu mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan dan juga hasil strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno purwoyoso Ngaliyan Semarang.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran PAI; Anak Berkebutuhan Khusus; Tunagrahita

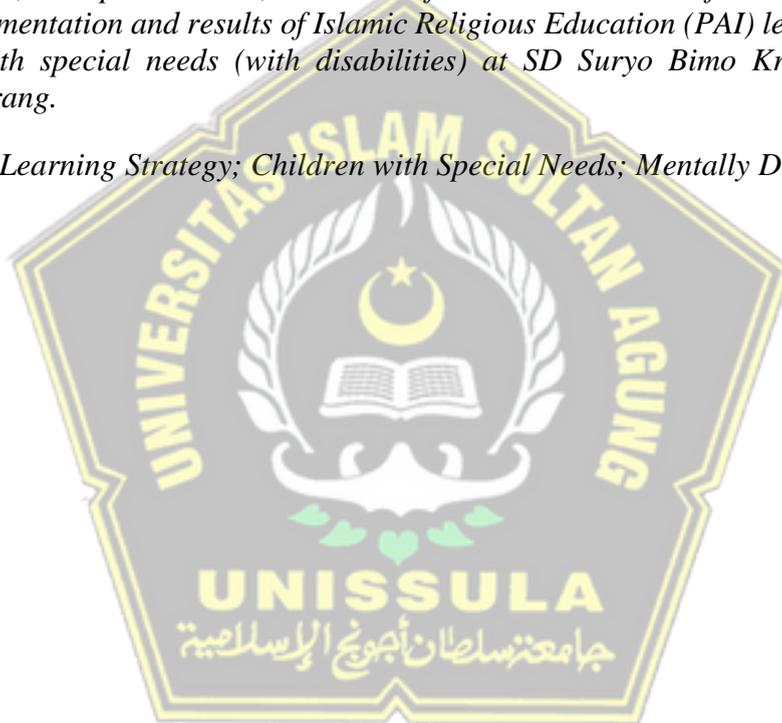


ABSTRACT

Dani Putra Nofianto. 31501800027, ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) LEARNING STRATEGY FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS (TUNAGRAHITA) AT SD SURYO BIMO KRESNO PURWOSO NGALIYAN SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.

This study discusses the learning strategies for Islamic Religious Education (PAI) for children with special needs (mentally retarded) at Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Elementary School, Semarang, which of course the strategies used are definitely different from normal children in general. The focus of this research includes the planning, implementation and results of Islamic Religious Education (PAI) learning strategies for children with special needs (with disabilities) at SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang. This research uses a type of field research (field research) which is descriptive qualitative in nature. Data collection techniques used were observation, interviews, and also documentation with analytical methods in the form of data reduction, data presentation, and data inference. The results of this study include the planning, implementation and results of Islamic Religious Education (PAI) learning strategies for children with special needs (with disabilities) at SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

Keywords: *PAI Learning Strategy; Children with Special Needs; Mentally Disabled*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	iiiv
ABSTRAK.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	9
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, STRATEGI PEMBELAJARAN, ANAK BERKBEUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA).....	9
A. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	10
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	14
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	18
7. Fungsi Pendidikan Agama Islam	20
B. Strategi Pembelajaran	22
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	22
2. Berbagai Jenis Strategi Pembelajaran	24
C. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)	28
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	28
2. Karakteristik Anak Tunagrahita	30
3. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)	32
4. Penyebab Anak Tunagrahita	35
D. Penelitian Terkait.....	35
E. Kerangka Teori	41
BAB III	43

METODE PENELITIAN.....	43
A. Definisi Konseptual	43
1. Strategi Pembelajaran.....	43
2. Pendidikan Agama Islam	43
3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita).....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Setting Penelitian	45
D. Jenis Data dan Sumber Data	45
1. Jenis Data	45
2. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	50
G. Uji Keabsahan Data	52
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyo Ngaliyan Semarang.....	57
B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyo Ngaliyan Semarang.....	61
3. Hasil Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyo Ngaliyan Semarang.....	72
BAB V	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peradaban manusia dan bangsa, untuk setiap pengaruh, perlindungan yang diberikan kepada anak menuju pendewasaan. Oleh karena itu pendidikan perlu direkonstruksi secara baik. Pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja, teratur, dan terencana untuk membina kepribadian dan pengembangan kemampuan manusia baik jasmani maupun rohani, sehingga pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan, bagi perkembangan individu maupun suatu bangsa.¹

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 pasal 31 ayat 1 ditegaskan bahwa : Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan tanpa kecuali tidak melihat kondisi calon peserta didik, baik kondisi normal secara fisik maupun dalam kondisi memiliki kelainan seperti penyandang kekurangan dalam segi penglihatan, pendengaran, pikiran atau disebut tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa maupun tunalaras.²

Pendidikan agama Islam sendiri adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³ Jadi, pendidikan agama Islam itu adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran agama

¹ Fatmawati Husniah, "*Pendidikan Agama Islam*," (Jakarta: 2009), H. 65.

² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *Produk Hukum Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 25, no. 3 (1989): H. 25.

³ Yuhanin Zamrodah, "*Pendidikan Agama Islam*" 15, no. 2 (Jakarta 2016): H. 1–23.

Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nur ayat 61:⁴

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالَكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦١ ع

Artinya: “Tidak ada dosa bagi orang buta, tidak pula bagi orang pincang, dan tidak pula bagi orang sakit dan tidak pula bagi diri kalian sendiri untuk makan bersama mereka di rumah kalian sendiri atau rumah bapak-bapak kalian, di rumah ibu-ibu kalian, di rumah saudara-saudara kalian yang laki-laki, di rumah saudara-saudara kalian yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapak kalian yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapak kalian yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibu kalian yang laki-laki, di rumah saudarasiswa ibu kalian yang perempuan, di rumah yang kalian miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawan kalian. Tidak ada dosa bagi kalian makan bersama-sama mereka atau sendirian maka apabila kalian memasuki rumah-rumah hendaklah kalian memberi salam kepada diri kalian sendiri sebagai salam yang ditetapkan di sisi Allah, yang diberkati lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya bagi kalian agar kalian memahaminya”.6 (Q.S. An- Nuur/ 24: 61).

Pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan juga telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 di sebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial ”. Adapun ketentuan dalam undang-

⁴ Kemenag, “Surat An-Nuur ayat 61,” *Website Qur’an Kemenag*, (Jakarta 2019), <https://quran.kemenag.go.id>.

undang tersebut sangat berarti bagi anak berkelainan/berkebutuhan khusus, karena dapat memberi landasan hukum yang kuat bahwa anak berkelainan/berkebutuhan khusus dapat memperoleh kesempatan yang sama dan sesuai sebagaimana yang diberikan kepada anak-anak normal yang lain dalam hal pengajaran dan pendidikan. Dengan adanya kesempatan yang sama yang diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat memperoleh pendidikan dan juga pengajaran, itu berarti dapat memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak berkebutuhan khusus dan anak normal.⁵

Jadi, semua orang baik yang normal maupun non normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran. Namun bagi orang yang tidak normal, maka mereka membutuhkan bantuan yang lebih banyak dan intensif dalam menjalani kehidupan khususnya pada bidang pendidikan. Sehingga dapat melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT, masyarakat, dan dirinya sendiri.

Istilah berkelainan dalam percakapan sehari-hari dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Namun dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.⁶

Seorang guru/pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, agar supaya proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik, maka tentu diperlukan strategi khusus, efektif, dan efisien, maka memberikan penugasan meteri saja belum cukup untuk

⁵ Hilyatun Niam, "Strategi Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal," 2016. H. 45.

⁶ Akhmad Sholeh, "Islam Dan Penyandang Disabilitas : Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia" 8, no. 2 (n.d.): H. 293–320.

dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, apalagi di sekolah yang mayoritas siswanya berkelainan/berkebutuhan khusus dan tentu membutuhkan bimbingan khusus serta pendampingan yang lebih intens dibandingkan anak-anak normal pada umumnya.

Pada penelitian kali ini peneliti membahas mengenai anak yang memiliki kelainan/kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya (tunagrahita). Yang mana klasifikasi tunagrahita itu sendiri ada tiga yaitu, tunagrahita ringan, sedang, dan berat.

Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) merupakan anugerah sempurna yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Kecerdasan (akal) merupakan satu-satunya pembeda yang menjadi pembeda antara manusia dan makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini. Dengan kecerdasan (akal) maka manusia dapat merencanakan sesuatu, menjadi manfaat bagi orang lain dan juga diri sendiri.⁷

Pada anak yang menyandang kelainan/berkebutuhan khusus (tunagrahita) tentu saja memerlukan pendampingan pembelajaran yang lebih intens dibandingkan anak-anak normal pada umumnya agar materi dan juga capaian pembelajaran dicapai dan tersampaikan dengan baik.⁸ Maka penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana dan strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang, dikarenakan di SD ini mayoritas peserta didik berkebutuhan khusus. Sehingga nantinya dapat menjadi sumbangan keilmuan serta berguna bagi dunia pendidikan.

⁷ Rosaline Pramesti Widyakusuma, “*Sisi Istimewa Anak Berkebutuhan Khusus*,” (Jakarta: 2013), H. 42–44.

⁸ Oki Dermawan, “*Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*,” (Bandar Lampung: 2013), H. 887.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas , maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno purwoyoso Ngaliyan Semarang.
2. Bagaimana Penerapan Strategi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang.
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno purwoyoso Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan wawasan baik secara umum maupun teoritis, memberikan kontribusi dalam pembangunan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa-mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan strategi pembelajaran PAI yang tepat dan efektif bagi anak berkebutuhan khusus yang diterapkan dan dikembangkan di SD Sutyo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang serta dapat ditinjau kembali bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran PAI yang selama ini diterapkan sekaligus mengadakan evaluasi agar lebih baik untuk kedepannya.
- b. Bagi para cendikiawan, penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan tentang bagaimana strategi pembelajaran PAI. Sehingga dapat menjadi referensi bagi para pengajar untuk diterapkan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran PAI, khususnya pada strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita).
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, ilmu pengetahuan, serta sebagai sumbangsih keilmuan di bidang pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulis dalam menyusun skripsi, maka pembahasan pada penelitian ini akan di kelompokkan menjadi 3 bagian :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan halaman sampul, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian tulisan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak dan kata kunci, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari V bab meliputi :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memberikan pandangan penelitian yang akan dilakukan. yaitu : latar belakang masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penelitian, rumusan masalah untuk mengetahui apa saja yang akan diteliti dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian untuk mencapai keinginan dalam penelitian dan memperoleh manfaat dari penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi.

BAB II : Berisi mengenai kajian teori yang menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam, dan Fungsi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang kedua yaitu Strategi Pembelajaran yang meliputi pengertian dan macam-macam Strategi Pembelajaran PAI. Selanjutnya tentang Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) yang meliputi pengertian, karakteristik, klasifikasi, serta

penyebab anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

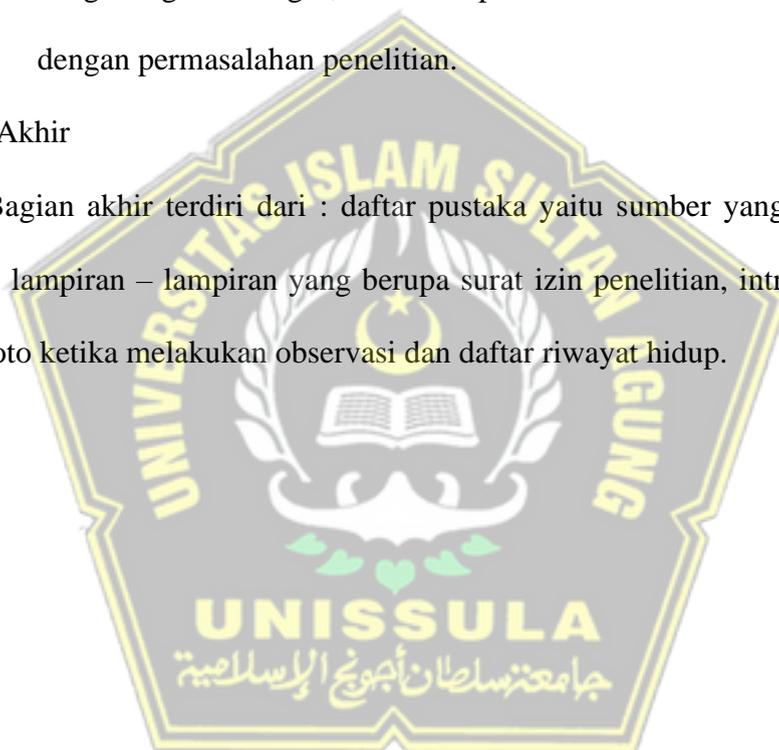
BAB III : Berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian yang digunakan peneliti, tempat dan waktu penelitian, sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Penyajian data dan pembahasan yang di peroleh ketika melakukan penelitian, pada bab ini berisi deskripsi dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan penelitian dengan lugas dan tegas, kemudian peneliti harus memberi saran yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka yaitu sumber yang digunakan oleh peneliti, lampiran – lampiran yang berupa surat izin penelitian, intrumen penelitian, foto – foto ketika melakukan observasi dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, STRATEGI PEMBELAJARAN, ANAK BERKBEUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA)

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi, berasal dari kata didik berarti bina. Dengan awalan pen dan akhiran an, maka maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar dan mendidik, maka pendidikan dapat diartikan pembinaan atau pengajaran dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan manusia dalam hidupnya.¹

Sedangkan secara terminologi adalah sebagai pembinaan, pembentukan, pengajaran, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukkan kepada semua bagi peserta didik secara formal ataupun non formal yang bertujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian yang memiliki keahlian membentuk bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh pengajar/pendidik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dapat diartikan sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam sesuai syariat dan ketentuan-ketentuan islam.²

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah proses

¹ Candra Wirawan, "Pendidikan Agama Islam," (Jakarta: 2015), H. 66.

² Arief Rifkiawan Hamzah, "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Ahmad Tafsir," no. 1 (2017): H.

pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.³

Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan bahagia, mencitai tanah air, dan sehat jasmaninya, sempurna akhlahnyaa baik dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami secara kaffah.⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, menyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Agama Islam juga bermakna membina, membimbing, mengajar dan mendidik anak didik menjadi manusia bertaqwa. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin Ukhuwah Islamiah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau sandaran dari apa yang dilakukan suatu perbuatan. Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi manusia dapat di nilai dari beberapa segi yang berfungsi menjamin ajaran-ajaran agama sehingga

³ Abdul Khakim, "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MUHAJIRIN," (Pasuruan: 2018), H. 11–29.

⁴ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam" 8, no. 11 (Lampung: 2017): 227–47.

tidak mudah disimpangsiurkan. Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam disini mencakup dari ajaran agama itu sendiri dan berdasarkan atas perundang-undangan hokum pemerintah.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai status yang sangat kuat dapat ditinjau dari tiga segi yaitu:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Yang dimaksud dengan dasar yuridis ialah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama di wilayah suatu negara. Dasar dari yuridis di Indonesia adalah:

1) Dasar Ideal

Dasar Ideal, yaitu sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. yang sekaligus menjadi dasar falsafah negara.

2) UUD 1945

UUD 1945 juga menjadi dasar struktual sebagai landasan Pendidikan Agama sebagaimana yang tertera dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi:⁵

“Negara berdasarkan atas ke Tuhanan yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.” (UUD 1945;7).

Berdasarkan pada UUD 1945 tersebut, maka bangsa indonesia merupakan bangsa yang menganut suatu agama dan kepercayaan adanya Tuhan yang Maha Esa. Dalam arti negara melindungi umat beragama untuk menuaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agama masing-masing.

⁵ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6441339/pasal-29-ayat-2-uud-1945-bunyi-makna-dan-contohnya#:~:text=Bunyi%20Pasal%2029%20Ayat%202,menurut%20agamanya%20dan%20kepercayaannya%20itu.%22>

3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dinyatakan pada BAB II pasal 2 ayat 1:⁶

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

Sedangkan pada BAB III pasal 8 ayat 1 menyatakan tujuan pendidikan keagamaan:

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dari pernyataan di atas bahwasannya pemerintah mengatur pendidikan agama agar berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan sehingga mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Dengan begitu dapat terbentuk manusia yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi

⁶ PP, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan," 2007.

Al-Qur'an dan hadist-lah yang menjadi dasar.⁷ Salah satu di antara banyak ayat Al-Qur'an yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ialah surat an-Nahl ayat 125:⁸

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-nYa dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Juga dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah SWT, berfirman:⁹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk pendidikan yang menyerukan dan menanamkan ajaran Islam pada peserta didik yang diajarkan secara *uswatun hasanah* adalah mengajarkan atau mendidik dengan cara yang lemah lembut maka akan mudah mudah menyentuh hati, sehingga peserta didik akan mudah memahami ketika hati sudah tersentuh. Sebagai umat manusia hendaklah selalu melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mengembangkan kehidupan manusia ke arah kesempurnaan atau manusia dalam arti seutuhnya yaitu manusia sebagai makhluk individu, sosial, berakhlak atau bermoral dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sehingga hal ini juga dijadikan dasar untuk menyerap ilmu.

⁷ Samsul Bahri, *Filsafat Pendidikan, Istiqra'*: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 2020.

⁸ "Surah Āli 'Imrān - سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ | Qur'an Kemenag,".

⁹ Kemenag, "Surat Ali Imron Ayat 104."

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan pada umumnya merupakan factor yang penting karena tujuan pendidikan merupakan arah yang akan dituju atau dicapai oleh pendidikan itu dengan suatu rangkaian kegiatan atau usaha.

Tujuan Pendidikan agama Islam, tidak bisa lepas dari tujuan pendidikan Nasional, karena pendidikan agama Islam berada dalam system pendidikan Nasional. Adapun tujuan pendidikan Nasional seperti yang tertera pada UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB II pasal 3, adalah:¹⁰

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam mulai dari sekolah tingkat dasar sangat penting karena pada usia ini diberi pendidikan agama dengan tujuan membimbing. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama di sekolah tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu keislaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagaman Islam secara komprehensif.

¹⁰ “Isi UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 Dan 2 Beserta Maknanya,” .

Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan dalam sekolah:¹¹

- a. Al-Qur'an Hadis
- b. Aqidah dan Akhlak
- c. Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
- d. SKI/Tarikh (Sejarah Islam)

Ada 4 mata pelajaran yang menggambarkan ruang lingkup PAI yang mencakup:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan materi pendidikan Agama Islam mencakup 4 bentuk mata pelajaran yang masing-masing mata pelajarannya mempunyai cakupan dan lingkup tertentu.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metodologi pembelajaran sangat berkaitan dengan efektifitas pembelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam. Menurut Adrian, metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan kegiatan yang tersistem dari lingkungan yang terdiri pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga terjadi proses belajar yang baik dalam artian tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹²

¹¹ Muhammad Yusuf Ahmad and Siti Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 1–17, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509).

¹² Ahyat Nur, "View of Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," n.d.

Dapat disimpulkan bahwasannya Metode Pembelajaran adalah cara-cara, model, atau rangkaian bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didiknya agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya dengan berceramah. Metode ceramah ialah metode yang boleh dibilang metode tradisional, karena sejak dulu metode ini sudah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi dengan cara pemecahan masalah. Metode diskusi dinilai akan menunjang keaktifan siswa bila diskusi tersebut melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Bila metode ini dikelola dengan baik maka antusias siswa untuk terlibat dalam forum diskusi sangat tinggi. Tata caranya ialah sebagai berikut: harus ada pemimpin diskusi, topik diskusi yang menarik dan jelas, peserta dapat menerima pendapat dan memberi pendapat, serta suasana diskusi tanpa ada tekanan.

Tujuan penggunaan diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti diungkapkan Killen adalah “tujuan utama metode ini adalah memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, dan membuat keputusan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi. Metode Tanya jawab akan menjadi efektif apabila materu yang menjadi topik itu menarik, menantang dan memiliki aplikasi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka, serta disajikan dengan cara menarik. Jadi metode Tanya jawab adalah suatu interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, selain itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama ataupun juga berbeda.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah suatu cara pembelajaran dimana siswa melakukan praktek percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri dari obyek yang telah dipelajarinya.

f. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ialah cara pengelolaan pembelajaran dengan

memperagakan atau pertunjukan kepada siswa yang meliputi proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukann dengan menunjukkan benda baik sebenarnya, model, ataupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

g. Metode Tutorial/Bimbingan

Metode tutorial adalah proses pengolahan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan dari guru kepada siswa secara perorangan ataupun kelompok kecil.

h. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode problem solving adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan suatu masalah, kemudian dicari bagaimana penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai kesimpulan.

Dari pemaparan di atas , dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki bayak jenis yang memilik karakter tersendiri. Tempat dan situasi juga mempengaruhi dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga guru harus jeli dalam memilih metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, situasi dan tempat pada masing-masing sekolah.

6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang artinya menilai. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al qimat*. Ralph Tyler mengungkapkan Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Menurut M.Chabib Thoha adalah bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan bantuan alat instrument dan hasilnya menjadi tolak ukur sehingga akan

memperoleh kesimpulan. Sedangkan menurut Edwind Wandt dan Gerald. W. Brown adalah tindakan ataupun upaya dalam mendeteksi untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹³

Dari beberapa denifisi di atas dapat disimpulkan Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data kegiatan yang sudah terencana untuk mengetahui tolak ukur dalam pelaksanaannya guna diambil sebuah keputusan sehingga memperoleh kesimpulan.

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses terjadi dalam proses pembelajaran yang mencakup proses belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru, sarana dan prasarana sekolah, ataupun hasil dari kegiatan belajar mengajar siswa. Sedangkan fungsi evaluasi pembelajaran adalah:¹⁴

- a. Secara fungsi evaluasi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah anak didik pandai, sedang, dan kurang pandai.
- b. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam kelompok dalam hal menempuh program pendidikannya.
- c. Evaluasi berfungsi membantu dalam seleksi pesererta didik dalam menentukan jenis pendidikan ataupun jurusan dan kenaikan kelas.
- d. Dari segi pendidikan evaluasi berfungsi untuk membantu seorang pendidik untuk mengetahui peserta didik dalam hasil yang akan dicapai dalam pelaksanaan belajar.
- e. Dari segi peserta didik membantu mengevaluasi peserta didik mengubah secara sadar kearah yang lebih baik.

Dilihat dari segi jenisnya evaluasi pembelajaran PAI pasti mencakup

¹³ Ismail Marzuki et al., "EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM" 1, no. 1 (Jalarta 2019): H. 77–84.

¹⁴ Lia Mega Sari, "EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM PENDAHULUAN" H. 212.

perencanaan, pengembangan, monitoring, efisiensi, dan evaluasi program komprehensif. Sedangkan dilihat dari segi teknik, evaluasi pembelajaran PAI terdiri dari teknik tes dan non teks.¹⁵ Teknik tes bisa dilakukan untuk mengetahui pemahaman atau tolak ukur peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Waktunya setiap pertemuan, tengah semester, dan akhir semester. Pendidik PAI dalam melakukan evaluasi non tes dari aspek pembelajaran PAI yakni berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam lebih focus menekankan proses bukan hasilnya, karena yang wajib itu proses mencari ilmunya. Oleh karena itu pendidikan perlu mengevaluasi kesungguhan peserta didik dalam hal aqliyah, qobliyah, dan amaliyah. Teknik bisa dengan observasi, wawancara, kuisioner, bahkan evaluasi yang tidak diketahui oleh siswa.

7. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Hakikatnya pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang masa. Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.

Menurut Drs. H. Mgs. Nazarudin, MM., fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Tatang Hidayat et al., "Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Di Suatu Negara Mesti Diperhatikan Baik Dari Segi Perencanaan , Pelaksanaan , Dan Evaluasi , Karena Pendidikan Merupakan Salah Satu Bidang Yang Akan Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas . Oleh Karena Itu , Pelaksa" 10, no. I (2019): H. 59–81.

¹⁶ Mgs Nazarudin, "Pola Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang" 24, no. 2 (Palembang: 2018): H. 212.

a. Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada usaha menanamkan keimanan dan ketaqwaan menjadi tanggung jawab oleh masing-masing orang tua dalam keluarga.

b. Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan peserta didik memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

c. Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat menyimpulkan

bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah supaya menumbuhkan keimanan serta meningkatkan ketaqwaan peserta didik melalui pemberian pemberian pembelajaran tentang nilai-nilai ajaran Islam sehingga peserta didik dapat mencapai manusia yang cerdas dan juga memiliki keimanan dan ketaqwaan yang bisa bermanfaat di masyarakat.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁷ Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, guru tersebut memerlukan wawasan yang mantap serta utuh mengenai kegiatan belajar mengajar, guru pun harus memiliki gambaran dan mengetahui yang menyeluruh tentang bagaimana proses belajar mengajar tersebut terjadi, dan juga langkah-langkah apa saja yang diperlukan sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik serta mendapatkan hasil

¹⁷ Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran," no. 1 (2003): H. 11–14.

¹⁸ Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi," *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 100–112.

sesuai dengan apa yang diharapkan. Wawasan yang perlu dan harus dimiliki oleh seorang guru atau pengajar yaitu mengenai strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar.

Strategi itu sendiri berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan atau perencanaan guna mencapai tujuan.¹⁹ Jadi, strategi dapat diartikan sebagai suatu seni menentukan ataupun merencanakan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun pembelajaran berasal dari kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yang diartikan petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang menjadi “pembelajaran”, yang berarti suatu proses, cara mengajar, perbuatan pengajaran, sehingga anak didik mau belajar.²⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses intersksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar atau modul belajar pada suatu lingkungan belajar.

Strategi pembelajaran adalah sebuah haluan yang bertindak guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, dalam artian ilmu dan kiat dalam memanfaatkan semua sumber yang telah dimiliki ataupun yang dapat dipakai guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Dari seluruh pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah proses perencanaan dalam menentukan ataupun merencanakan suatu proses pembelajaran dalam suatu lingkup lingkungan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal.

¹⁹ Anitah.

²⁰ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 2019. H.13

²¹ Asrori Muhammad, “Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” no. 50 (2018): 453–56, https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843.

Agar strategi pembelajarn dapat dirancang dan dilaksanakan dengan efektif, maka perlu memperhatikan unsur-unsur strategi dasar ataupun tahapan langkah yaitu sebagai berikut :

1. Dengan menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubaha perilaku, serta tujuan selalu dijadikan sebagai acuan dasar dalam merncang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam artian mengarah pada perubahan perilaku tertentu dan operasional yang dapat diukur.
2. Menentuka pendekatan pembelajaran, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakanguna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Memilih serta menetapkan metode, tekhnik, dan juga prosedur pembelaajaran yang mana bertujuan tidak lain yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Berbagai Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran, berikut ini akan dikemukakan beberapa di antaranya untuk dipahami dan pada saatnya dapat dipilih serta digunakan secara efektif yaitu diantaranya :

a. Strategi pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan faktafakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik.

Dalam strategi pembelajaran ekspositori pendidik merupakan sumber data yang penting dan sekaligus komponen penting dalam proses pembelajaran. Pendidik mengatur program belajar dan pendidik juga yang menentukan buku-

buku dan materi-materi pembelajaran yang akan digunakan. Di samping itu, pendidik juga berperan dalam membimbing peserta didik untuk memperoleh jawaban yang benar sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum. Pengarahan dan penjelasan pendidik dalam strategi pembelajaran ekspositori harus jelas sehingga bisa dipahami peserta didik. Pertanyaan dan penjelasan yang kurang jelas dapat membingungkan dan menghambat belajar peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi juga mereka berupaya menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu. Kedua, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tak hanya dituntut dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Ada tiga karakteristik penting dari SPBM. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pelaksanaan SPBM, peserta didik tidak hanya sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi juga peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran difokuskan untuk menyelesaikan masalah. Masalah harus ada dalam implementasi SPBM. Sebab tanpa adanya masalah dalam SPBM, maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu) dan empiris (didasarkan pada data dan fakta yang jelas).

Strategi pembelajaran secara umum juga dibagi menjadi tiga bagian antara lain :²²

1. Strategi Induktif, yaitu strategi pembelajaran yang dimulai dari hal-hal atau sesuatu yang khusus menuju ke hal-hal yang umum.
2. Strategi deduktif, yaitu strategi pembelajaran yang umum baru menuju ke

²² Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," no. 50 (Malang: 2013): H. 163–88.

khusus

3. Strategi Campuran adalah gabungan dari dua strategi yaitu strategi induktif dan strategi deduktif.

Adapula satu strategi yaitu strategi pembelajaran regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.

Adapun pandangan mengenai strategi pembelajaran ada beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli , diantaranya :

- a. Menerangkan bahwa strategi itu sendiri terdiri dari semua komponen materi pembelajaran dan tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam membantu peserta didik guna mencapai kegiatan pembelajaran.
- b. Dapat dijelaskan secara umum bahwa strategi pembelajaran yaitu setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas serta bantuan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.²³

Jadi, adapun beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran antara lain :²⁴

- 1) Menentukan beberapa pilihan yang berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi serta pandangan hidup bermasyarakat.
- 2) Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan penetapan norma sehingga bisa dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

²³ Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S, "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmilyah Di Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 73–74.

²⁴ Hasbullah, Juhji, and Ali Maksum, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia* 3, no. 1 (2019): 17–24.

- 3) Memilih metode, tehnik, serta prosedur belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan juga efektif sehingga bisa dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Memantapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan pada perilaku dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Bentuk pelayanan khusus pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau kesulitan dalam belajar yaitu program pendidikan yang diindividualkan (*Individualized Education Program*).²⁵ Adapun anak yang banyak membutuhkan pelayanan pendidikan khusus dilaksanakan atas dasar keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki anak baik secara biologis ataupun psikologis yang dimiliki anak, sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Kelainan mental adalah kelainan yang menyangkut aspek psikis. Misal intelegensi dibawah ataupun di atas normal, takut pada hal tertentu, super genius, *cynopobi*, *zoopobi*, dan lainnya. Istilah anak berkekelainan mental dalam beberapa referensi disebut juga sebagai anak terbelakang mental, mental subnormal, tunagrahita, lemah ingatan. Seluruh makna tersebut sama, yaitu merujuk pada anak yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal.

Jadi, Tunagrahita adalah istilah yang banyak digunakan untuk menyebut orang ataupun anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan juga bisa disebut dengan retradasi mental. Anak dikategorikan berkekelainan mental

²⁵ Siti Masyithoh, "Implementasi Program Pendidikan Yang Diindividualkan (Ppi) Di Sd Inklusif Di Wilayah Jakarta Selatan," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 5, no. 2 (2021): 277, <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i2.362>. H.280.

subnormal atau tunagrahita jikalau memiliki tingkat kecerdasan intelektual dibawah normal, sehingga untuk meniti tugas perkembangan anak tersebut memerlukanm layanan ataupun bantuan secara khusus dan spesifik termasuk juga dalam program pendidikannya.²⁶

Anak yang meneridita cacat mental (*mentally handicap*) pada umumnya kemampuan kognitifnya lambat, adapun besar kecilnya bergantung pada intelegensi yang dimiliki dan sifat-sifat yang tampak ialah sebagai berikut :²⁷

- 1) Lambat dalam belajar, yaitu anak anak penderita tunagrahita sulit dalam mengikuti dan menangkap materi pembelajaran yang diajarkan.
- 2) Kontrol motorik yang kurang, anak tunagrahita cenderung kurang dapat menggunakan bagian tubuhnya dengan baik.
- 3) Tingkah laku perbuatannya lucu, kebanyakan anak-anak tunagrahita berperilaku layaknya anak-anak kecil/balita.
- 4) Kurang bisa menghubungkan sebab dan akibat, konsep berfikir anak tunagrahita masih cenderung simpel dan sederhana belum kompleks.
- 5) Mulut cenderung selalu menganga, disebabkan kurang dapat mengontrol motorik.
- 6) Memerlukan waktu yang lama dalam memahami sebuah konsep atau pengertian sesuatu.
- 7) Kesulitan dalam sensoris, kemampuan mereka dalam menangkap dan memahami sesuatu sangat kurang.
- 8) Kemampuan dalam mengatasi masalah kurang, hal ini disebabkan

²⁶ Asri Mutiara Putri and Dewi Lutfianawati, "Psikoedukasi Pentingnya Penerimaan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Perak Malahayati* 3, no. 2 (2021): 84, <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i2.5215>.

²⁷ H Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 1991. H.175-176

kemampuan berfikir anak tunagrahita masih cenderung sederhana.

- 9) Kemampuan dalam berkoordinasi kurang, hal ini salah satunya dengan hal-hal di atas yang mana kemampuan dalam berfikir dan berinteraksi layaknya anak seumuran mereka masih sangat kurang.
- 10) Hambatan dalam perkembangan berbicara, hal ini disebabkan karena lemahnya kemampuan sensoris anak tunagrahita.

Anak yang tergolong cacat mental didasarkan pada tinggi rendahnya IQ seorang anak yang berkelainan, baik yang cacat fisik, tuna mental total, maupun cacat sensoris.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita

Kategori dan karakteristik anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) antara lain:

- a. Keterampilan dalam menulis dan membaca sangatlah rendah, kemampuan mereka dalam menangkap materi yang diajarkan sangatlah rendah, hal ini disebabkan karena kemampuan kognitif mereka yang cenderung kurang.
- b. Kesulitan dalam mentransfer ide tertentu kedalam situasi nyata, kemampuan berfikir anak tunagrahita yang cenderung sederhana serta belum kompleks.
- c. Pengetahuan umum yang sangat terbatas, hal ini menjadi akibat dari kurangnya kemampuan kognitif anak tunagrahita.
- d. Perkembangan keterampilan motorik sangat lambat, tentu hal ini mengakibatkan kemampuan dalam menggunakan/mengaplikasikan beberapa anggota tubuh yang sangat kurang
- e. Tidak matangnya keterampilan interpersonal, kurangnya keterampilan dalam diri anak tunagrahita yang disebabkan mereka belum dapat

berinteraksi dan menggunakan kemampuan kognitif dengan baik.

- f. Keterbatasan intelegensi, yaitu kemampuan anak tunagrahita dalam menganalisis sesuatu masalah sangat kurang.
- g. Kesulitan dalam memahami ide-ide yang abstrak, anak tunagrahita cenderung sulit dalam memahami suatu yang masih baru bagi mereka.²⁸

Berdasarkan karakteristik di atas, maka dapat disimpulkan juga karakteristik anak tunagrahita :

1) Keterbatasan Sosial

Anak-anak yang menderita kelainan tunagrahita akan cenderung berteman dengan anak yang lebih muda dalam hal usia, ketergantungan terhadap orang tua juga sangat besar, ketidakmampuan dalam memikul tanggung jawab sosial secara bijaksana sehingga perlu adanya bimbingan dan pengawasan.

2) Keterbatasan Intelegensi

Adapun yang dimaksud dengan keterbatasan intelegensi ialah kurangnya kemampuan anak dalam belajar, terutama yang sifatnya abstrak, seperti menulis, membaca, dan juga berhitung.

3) Keterbatasan Fungsi Mental yang lainnya

Pada anak tunagrahita, waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan reaksi cenderung lebih lama pada situasi yang baru dikenali. Reaksi yang baik akan muncul ketika mereka mengikuti hal-hal yang sudah rutin dan secara konsisten. Anak-anak tunagrahita tidak mampu menghadapi suatu kegiatan pembelajaran atau yang lainnya

²⁸ Novi Mayasari, "Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 1 (2019): 111–34, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2847>. H.119-121

dalam jangka waktu yang relatif lama.

3. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Pengklasifikasian anak tunagrahita penting dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyusun program dan melaksanakan layanan pendidikan. Penting juga untuk memahami bahwa pada anak yang menderita tunagrahita terdapat beberapa perbedaan individual yang sangat bervariasi. Maka demikian tentu diperlukan strategi serta program khusus yang disesuaikan dengan perbedaan per individu tersebut.

Adapun klasifikasi yang digunakan saat ini yaitu yang telah dikemukakan oleh AAMD Hallahan, yaitu sebagai berikut :

1. Tunagrahita Kategori Ringan (*Moron atau Debil*)

Pada kategori ini, anak memiliki IQ 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan dengan tes WISC, kemampuan IQ-nya 69-55.

2. Tunagrahita Kategori Sedang (*Imbesil*)

Pada kategori ini, memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Menurut hasil tes Binet IQnya 51-36, sedangkan tes WISC 54-40.

3. Tunagrahita Kategori Berat (*Severe*)

Kategori ini memiliki IQ 20-25 sampai 35-45. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 32-20, sedangkan menurut tes WISC, IQ-nya 39-25.

4. Tunagrahita Kategori Sangat Berat (*Profound*)

Pada kategori ini, anak memiliki IQ sangat rendah. Berdasarkan hasil skala kabinet IQ penderita bisa dibawah 19, sedangkan menurut tes WISC, IQ-nya 39-25.²⁹

Adapun selain berdasarkan tinggi serta rendahnya kecerdasanitelegensi anak, bagi seorang pedagog, anak tunagrahita diklasifikasikan berdasar pada penilaian program pendidikan yang telah disuguhkan pada anak. Antara lain anak tunagrahita mampu didik (*debil*), anak tunagrahita mampu latih (*imbecil*), serta anak tunagrahita mampu rawat (*idiot*).³⁰

a) Anak tunagrahita mampu didik (*debil*)

Pengertian debil adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program pada sekolah biasa, akan tetapi ia masih mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya kurang optimal.

Adapun kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik diantaranya :

- 1) Menyesuaikan diri dan tidak bergantung pada orang lain
- 2) Membaca, menulis, serta berhitung
- 3) Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

Jadi, debil masih tergolong anak tunagrahita yang masih dapat dididik dalam bidang akademis, sosial, dan pekerjaan walaupun hasilnya kurang optimal.

²⁹ E. Rochyadi, "Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunagrahita," 2010, H. 3-6.

³⁰ an Reny Listiyaningsih Triana Noor Edwina dewayani, "Kepercayaan Diri Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Tunagrahita," (Yogyakarta 2009), H. 6-10.

b) Anak tunagrahita mampu latih (*imbecil*)

Adapun pengertian imbecil adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan yang rendah sehingga tidak dapat mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak debil.

Kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang dapat diberdayakan antara lain :

- 1) Belajar menyesuaikan diri di lingkungan sekitar rumah
- 2) Belajar mengurus diri sendiri
- 3) Mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, ataupun di lembaga khusus.

Anak imbecil disebut juga anak tunagrahita sedang, mereka adalah penyandang Down Syndrome yang disebut Mongoloid. Ciri-cirinya adalah kepala kecil, mata sipit seperti orang Mongolia, gendut, pendek, hidung pesek. Penyebabnya keturunan, kerusakan otak, infeksi. Infeksi dapat terjadi pada ibu hamil, seperti rubela, herpes, sipilis. Infeksi yang menimbulkan kerusakan otak kanan dapat juga timbul akibat bayi yang baru lahir itu adalah meningitis, ecephalitis, hydrocephalus, microcephalus.³⁵

c) Anak tunagrahita mampu rawat (*idiot*)

Idiot adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Patton berpendapat bahwa anak tunagrahita mampu rawat adalah anak tunagrahita yang membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain (*totally dependent*).

4. Penyebab Anak Tunagrahita

Faktor yang menyebabkan ketunagrahitaan banyak sekali, diantaranya yaitu:³¹

1. Anomali genetic atau kromosom:
 - a) Down Syndrome, trisotomi pada kromosom 2.
 - b) Fragile X Syndrome, malformasi kromosom X, yaitu ketika kromosom X terbelah
 2. Mayoritas laki-laki dan sepertiga dari populasi penderita mengalami RM sedang..
 - c) Recessive Gene Disease, salah mengarahkan pembentukan enzim sehingga mengganggu proses metabolisme (phenyiketonurea).
2. Penyakit infeksi, terutama pada trimester pertama karena janin belum memiliki sistem kekebalan dan merupakan saat kritis bagi perkembangan otak.
3. Kecelakaan dan menimbulkan trauma di kepala.
4. Prematuritas (bayi lahir sebelum waktunya/ kurang dari 9 bulan). Bahan kimia yang berbahaya, keracunan pada ibu berdampak pada janin, atau polutan lainnya yang terhirup oleh anak.

D. Penelitian Terkait

Pada sub bab ini, adapun yang dimaksud dengan penelitian terkait yaitu segala bentuk penelitian ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yang jauh hari telah ada sebelum penelitian ini dipublikasikan. Adapun fungsi dicantumkannya penelitian terdahulu ini adalah sebagai pembandingan guna menghindari adanya kesamaan penelitian, baik kesamaan tempat, hasil penelitian, ataupun sudut pandang penelitian sehingga penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang benar-benar baru.

³¹ Nurul Istikhomah, "RETARDASI MENTAL FAKULTAS PSIKOLOGI," (Surabaya 2017), H. 8–10.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini :

1. Skripsi dari Wahyu Nur Kholifah (2021) Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:
 - 1) Bagaimana Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro.
 - 2) Apa saja penghambat dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis melalui triangulasi data dan data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro berbeda dengan strategi yang digunakan oleh sekolah umum. Materi yang disampaikan disederhanakan sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita. Menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode mengulang-ulang, dan metode tanya jawab untuk menjaga siswa agar tetap fokus saat didalam kelas.
 - 2) faktor penghambat ada dua yaitu hambatan dari dalam kelas dan hambatan dari luar kelas.
 - 3) Faktor pendukung antara lain: faktor pendukung dari siswa, guru dan orang tua.³²
2. Skripsi dari Lauhim Mahfud (2020) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama

³² Wahyu Nur Kholifah, "Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Kelas IX Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro," 2021, H. 55.

Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas 5 Tahun Ajaran 2019/2020 di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri³³. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI pada siswa berkebutuhan khusus tunagrahita kelas 5 di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut, serta adakah dampak dari strategi yang telah diterapkan oleh guru PAI tersebut bagi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita kelas 5 di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah strategi xviii pembelajaran kooperatif dimana dalam pembelajaran tersebut akan dibentuk beberapa kelompok dan tiap kelompok akan mendapatkan tugas dari guru. Selain strategi guru PAI juga menggunakan beberapa metode dalam kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode praktek. 2.) hambatan dari penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI Kondisi psikologis siswa yang meliputi: kurangnya daya ingat siswa, terhambatnya perkembangan bahasa siswa, kurangnya konsentrasi belajar siswa, selain itu masih lemahnya partisipasi orangtua terhadap pola pembelajaran anak dirumah, serta masih kurangnya buku penunjang khusus yang tersedia bagi siswa SLB. 3) Dampak dari strategi yang diterapkan oleh guru PAI pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Dampak yang terlihat dilingkungan sekolah diantaranya adalah siswa sudah bisa mengerti dan menulis huruf hijaiyah walaupun mereka masih sedikit kesulitan dalam hal menulisnya, dan mulai hafal doa sehari-hari dan surat-surat

³³ Lauhim Mahfudz, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas 5 Tahun Ajaran 2019/2020 Di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri," 2019, H. 92–95.

pendek. Dampak yang terlihat dilingkungan rumah atau keluarga diantaranya adalah siswa lebih giat dalam mengerjakan sholat dan mau sholat berjamaah dimushola, mulai rajin dalam belajar dirumah.

3. Skripsi dari Anif Maghfiroh (2021) Strategi Pembelajaran dalam Jaringan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 2 Magelang³⁴. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita pada kelas 5 SD Muhammadiyah 2 Magelang. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji reliabilitas dan uji objektivitas. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SD Muhammadiyah 2 Magelang menunjukkan bahwa pembelajaran untuk tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, guru menyampaikan materi secara logis atau rasional serta materi PAI disampaikan secara berulang-ulang. Menggunakan media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun faktor pendukung pembelajaran adanya bantuan kuota internet yang diberikan oleh sekolah untuk guru dan siswa, sikap sabar dan ketelatenan guru dan orang tua dalam mengajar dan mendampingi anak belajar, sekolah membuat program pembiasaan di rumah. Sedangkan untuk faktor penghambat meliputi: tidak adanya tatap muka,

³⁴ Anif Maghfiroh, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam," 2021, H. 65.

pengumpulan tugas yang terlambat, dan sebagai orang tua kurang mahir dalam mengoperasikan handphone.

4. Skripsi dari Munawarah Tambunan (2018) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SLB ABC Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan Amplas. Hasil dari penelitian ini yaitu³⁵ : 1. Pendekatan yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan siswa dengan kebutuhan khusus tunagrahita adalah pendekatan individualis, mendekati dan membelajarkan siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Memberikan pelayanan secara individualis karena klasifikasi ketunaan yang berbeda-beda. 2. Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu: ceramah, demonstrasi, praktek, pengulangan, penugasan, tanya jawab dan pembiasaan. Serta dalam membuka pelajaran guru biasanya menjadikan bernyanyi sebagai metode dalam membangkitkan semangat anak didik ketika proses pembelajaran. 3. Media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam, masih kurang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Media yang digunakan hanya sebatas alat tulis, pada saat pembelajaran dengan materi huruf-huruf hijaiyyah. 4. Hambatan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu terletak pada kemampuan akademik siswa dengan kebutuhan khusus tunagrahita. Dengan keterbatasan kecerdasan mereka menyebabkan 123 fungsi inagtan yang lemah serta secara emosional berubah-ubah. Perilaku yang terkadang diluar kendali juga menjadi suatu hambatan bagi guru dalam proses pembelajaran.
5. Skripsi oleh Putri Hanifah Siregar (2019) Strateg Pembelajaran Pendidikan Agaa Islam (studi terhadap siswa tunagrahita di Sekolah dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)³⁶. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa Pendidikan Agama

³⁵ Munawaroh Tambunan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan Amplas," 2019.

³⁶ Putri Hanifah siregar, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan)," 2019.

Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita hampir sama dengan Pendidikan Agama Islam pada anak normal umumnya. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu sesuai dengan materi, dan strategi yang digunakan pada anak tunagrahita. Tentu saja anak tunagrahita memerlukan pembelajaran yang lebih daripada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidempuan, dan apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita. Bertujuan untuk menemukan strategi, dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah terdiri dari observasi di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidempuan dan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas anak tunagrahita. Dalam penelitian ini didukung oleh data dokumentatif serta literature pendukung yang relevan terhadap masalah yang di deskripsikan. Seterusnya, penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidempuan adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, strategi pembelajaran afektif, dan strategi pembelajaran kontekstual. Namun demikian, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru, sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hambatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu terbatasnya kemampuan berbahasa siswa,

penggunaan alokasi waktu yang kurang maksimal yaitu hanya sekali dalam seminggu, keterbatasan siswa dalam mengingat pelajaran atau informasi, serta kurangnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidempuan.

Dari data yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bersifat melanjutkan penelitian yang sebelumnya. Adapun novelty atau kebaruan dari penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya banyak penelitian yang membahas mengenai strategi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus yang lebih general, maka pada penelitian kali ini akan lebih terfokus pada strategi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus penderita tunagrahita dan juga lingkungan serta kondisi para siswa pada penelitian kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang mana diharapkan akan mendapatkan titik temu ataupun kesimpulan baru sebagai sumbangsih keilmuan khususnya di bidang pendidikan.

E. Kerangka Teori

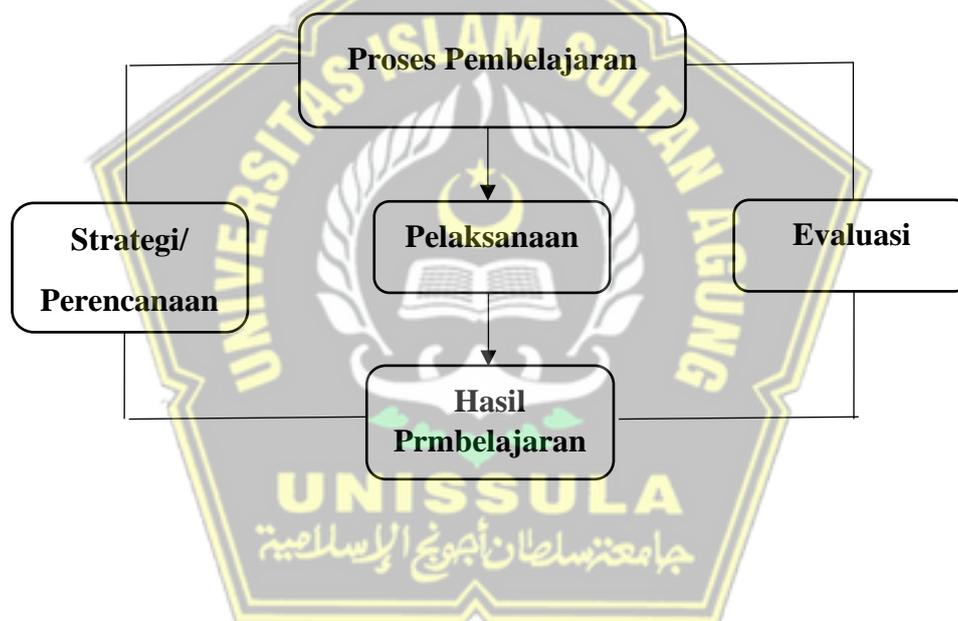
Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali baik yang normal ataupun yang tidak normal (cacat).

Proses pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan atau proses pendidikan. Secara garis besar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran agar dapat tercapai suatu hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran/ pendidikan tentu saja harus ada subyek pendidikan yaitu pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa merubah dirinya

sebagai dokter yang menjadikan muridnya menjadi pasien. Murid yang mengalami kelainan atau mempunyai penyakit perlu segera disembuhkan oleh gurunya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup. guru juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan alur pemikiran sebagai berikut :

Tabel 1 Kerangka Alur Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, guru tersebut memerlukan wawasan yang mantap serta utuh mengenai kegiatan belajar mengajar, guru pun harus memiliki gambaran dan mengetahui yang menyeluruh tentang bagaimana proses belajar mengajar tersebut terjadi, dan juga langkah-langkah apa saja yang diperlukan sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik serta mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Wawasan yang perlu dan harus dimiliki oleh seorang guru atau pengajar yaitu mengenai strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar.

Dapat dijelaskan secara umum bahwa strategi pembelajaran yaitu setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas serta bantuan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi, berasal dari kata didik berarti bina. Dengan awalan pen dan akhiran an, maka maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar dan mendidik, maka pendidikan dapat diartikan pembinaan atau pengajaran dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan manusia dalam hidupnya.¹

¹ H Abdul Rahman and Kata Kunci, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM - TINJAUAN EPISTEMOLOGI DAN ISI - MATERI" 8, no. 1 (2012): H. 53–59.

Sedangkan secara terminologi adalah sebagai pembinaan, pembentukan, pengajaran, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukkan kepada semua bagi peserta didik secara formal ataupun non formal yang bertujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian yang memiliki keahlian membentuk bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, menyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Tunagrahita adalah istilah yang banyak digunakan untuk menyebut orang ataupun anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan juga bisa disebut dengan retardasi mental. Anak dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita jikalau memiliki tingkat kecerdasan intelektual dibawah normal, sehingga untuk meniti tugas perkembangan anak tersebut memerlukan layanan ataupun bantuan secara khusus dan spesifik termasuk juga dalam program pendidikannya.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengkaji suatu teori tertentu. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan mengkaji suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah

dengan mengedepankan proses komunikasi serta interaksi yang sangat mendalam antara fenomena yang diteliti dengan peneliti.¹

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, adapun pendekatan kualitatif yaitu metode pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh kepada suatu objek yang akan diteliti dan juga pada peristiwa yang terjadi. Selanjutnya hasil dari penelitian yang didapat akan dijabarkan, dianalisis, dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang yang berada di Jl. Borobudur Barat XII, RT. 12/RW. 08, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50184. Adapun penelitian ini terhitung sejak bulan November 2022 sampai dengan Desember 2022.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan informasi yang dapat direkam di media yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis, serta relevan dengan problem tertentu. Adapun data dari penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang peneliti kumpulkan dari SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang yaitu meliputi :

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diambil secara langsung tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran PAI bagi

¹ Galang surya Gemilang, "METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSLING" 2, no. 2 (2016): H. 144.

anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) yang terdiri dari aspek:²

- 1) Perencanaan, aspek ini meliputi: tahap penyeleksian, perangkat pembelajaran, tujuan yang harus dicapai, dan sumber daya pendukung.
- 2) Langkah-langkah, aspek ini meliputi: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran PAI.
- 3) Hasil, aspek ini meliputi: Kendala dan solusi dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan, Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan, Semarang yang meliputi: Profil sekolah, visi misi, dan data tenaga pendidik.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Dengan menggunakan data tersebut diharapkan akan mendapatkan gambaran umum objek yang akan diteliti, meliputi bagaimana pelaksanaan belajar mengajar di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

Data adalah fakta empirik yang dikumpulka peneliti guna kepentingan pemecahan masalah ataupun menjawab pertanyaan dalam penelitian. Adapun data penelitian ini dapat berasal dari berbagai sumber yang ada yang dikumpulka dengan berbagai tehnik selama proses penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data

² Titin Pramiyati, "PERAN DATA PRIMER PADA PEMBENTUKAN SKEMA KONSEPTUAL YANG FAKTUAL (STUDI KASUS : SKEMA KONSEPTUAL BASISDATA SIMBUMIL)" 8, no. 2 (2017): H. 679–86.

³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018): H. 81–95.

penelitian yaitu subyek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dengan menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari orang yang bisa memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru PAI, dan juga peserta didik di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Sekunder ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti mencakup sarana prasarana, kondisi ril yang ada dilapangan, segala bentuk dokumen tertulis, foto, maupun data statistic. Data ini akan diperoleh pada Guru staf TU.

Dengan sumber data tersebut sebagai upaya peneliti mendapatkan data informasi yang kredibel sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dan paling utama dalam penelitian guna mendapatkan data yang akurat. Teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti mengambil observasi partisipatif yang

melibatkan dirinya dalam kegiatan objek penelitian, mengamati kegiatan, merasakan kegiatan. Observasi ini terkait dengan kondisi umum sekolah, kondisi kelas, suasana pembelajaran, karakteristik siswa, kesiapan sekolah, kesiapan guru. Tujuan dari peneliti melibatkan dirinya ke dalam arus kegiatan di lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

2. Wawancara

Secara umum wawancara ialah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴

Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama terhadap interview hanya menjawab pertanyaan. Wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalami orang lain dan makna dari pengalaman.

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara, peneliti menerapkan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan informan yang akan diwawancarai peneliti dalam menetapkan tahapan-tahapan yang menentukan informan akan diwawancarai dengan menyiapkan kisi-kisi dan pedoman wawancara.
- 2) Mengadakan kesepakatan waktu dengan informan dalam pelaksanaan wawancara dan mengadakan wawancara dengan informan secara familier.
- 3) Menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, peserta didik dan guru di sekolah tersebut.

⁴ Asep Nanang Yuhana, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" 7, no. 1 (2019): 92.

4) Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara berdasarkan pola pertanyaan, yaitu:

a) Pedoman Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur adalah wawancara dimana seperangkat pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pewawancara.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur mengacu pada wawancara dimana pertanyaan yang akan diajukan kepada responden tidak ditetapkan sebelumnya.

Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan teknik pengumpulan berkas-berkas yang sudah ada wujudnya dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun dokumen.⁵

Dalam metode ini, digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, peserta didik dan karyawan serta sarana prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus yang ada di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

Data yang meliputi gambaran umum sekolah, RPP, sarana penunjang, data siswa, rekap nilai guru, catatan hasil rapat dan lain-lain. Data ini akan digunakan sebagai data tambahan.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, H. 124

F. Analisis Data

Pengertian analisis data kualitatif menurut Bogdan dalam buku Prof. Dr. Sugiono bahwa⁶ “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. pada penelitian ini analisis bersifat induktif yaitu berdasarkan yang di dapat, kemudian dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga disimpulkan.

Dalam penelitian ini , peneliti menganalisis data dengan model analisis Miles dan Huberman⁷ sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Prosedur pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif data didapat melalui observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi atau penggabungan antara ketiganya (*triangulasi*). Pada prosedur yang pertama ini peneliti akan mengumpulkan informasi melalui narasumber-narasumber dari sumber data primer supaya memperoleh data-data yang absolut dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Prosedur yang kedua adalah mengalisa data-data yang telah dikumpulkan kemudian mereduksinya. Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah ide pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari topik dan tema, memahami polanya. Setelah disederhanakan memberikan gambaran yang lebih rinci, kompleks, dan jelas, sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Gresik 2013) H. 130

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (gresik 2013) H 132

Langkah-langkah reduksi (penyederhanaan data) dalam penelitian ini :

- 1) Menerima serta mengumpulkan data penelitian yang mencakup dari perkataan, keterangan, dokumen tertulis maupun non tertulis, dan kondisi umum sekolah, yang berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.
 - 2) Merangkum semua data yang didapat menjadi data yang singkat, jelas, dan padat.
 - 3) Mencatat hal-hal pokok dari penelitian.
 - 4) Data dikumpulkan sesuai kategorinya
3. *Data Display* (Penyajian Data)

Prosedur yang ketiga adalah *display* atau tampilan. Maksudnya ialah menampilkan data dalam bentuk teks naratif atau grafik, bagan, network, chart maupun matrik, sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan grafik yang memuat pokok-pokok data utama.

Langkah-langkah Memaparkan Data dalam penelitian ini :

- 1) Menyiapkan data yang sudah disederhanakan
- 2) Membuat pola tabel yang sesuai tentang strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.
- 3) Memasukan data kedalam tabel atau grafik yang sudah dibuat sebelumnya.
- 4) Memberikan uraian singkat mengenai data yang sudah disajikan tabel grafik penelitian ini.

4. Concluding Drawing (Verifikasi)

Prosedur terakhir adalah menarik kesimpulan dari data-data yang didapatkan dari prosedur-prosedur sebelumnya. Kesimpulan awal bersifat sementara, bisa saja berubah jika terdapat bukti-bukti yang berbeda pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun seandainya temuan tetap selaras dari awal sampai akhir didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka akan memperoleh kesimpulan yang kredible.

Langkah Penarikan Kesimpulan/Verifikasi dalam penelitian ini :

- 1) Menganalisis data penelitian yang mencakup perkataan, keterangan, dokumen tertulis dan non tertulis, dan kondisi umum sekolah yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi di SD Suryo bimo Kresno Semarang yang sudah di reduksi dan disajikan.
- 2) Menjawab fokus dalam penelitian, yaitu menjawab atau mendeskripsikan tentang aspek perencanaan, penerapan, langkah-langkah pelaksanaan, kendala dan solusi dalam pembelajaran PAI serta hasil pelaksanaan strategi dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang dari hasil yang telah di analisis.
- 3) Ditariklah kesimpulan dari hasil jawaban penelitian.

Dari ketiga langkah analisis tersebut digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan yang akan menjadi sebuah kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiono, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan

confirmability (obyektivitas).⁸ Empat tahap pengujian keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

2. Triangulasi

Triangulasi ini adalah cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.⁹

Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data dianalisis tersebut valid dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang benar tidak hanya dari satu sudut pandang sehingga diterima kebenarannya. Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud ialah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan yang lainnya dimungkinkan mempunyai pendapat yang berbeda. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, cross check, konsultasi kepada kepala sekolah, guru, dan juga tenaga ahli di bidangnya. Triangulasi yang dilakukan

⁸ Roberto Maldonado Abarca, "Nuevos Sistemas de Comunicación e Información, 2021, H. 60.

⁹ MN Ningtyas, "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian*, 20014, H. 73.

meliputi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilaksanakan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode adalah upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang abash. Pengecekan data dilakukan dengan berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

3. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat penting dalam menentukan pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti akan melakukan obsevasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber diharapkan semakin akrab, terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksut tujuan untuk menguji data yang diperoleh itu benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari hal ini ialah untuk memperoleh data yang kredibel.

4. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini adalah pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan

penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bila para pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman dari sudut pandang mereka mengenai hasil penelitian ini.

Teknik ini dapat digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dapat dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan adalah sesuatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, penelitian akan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

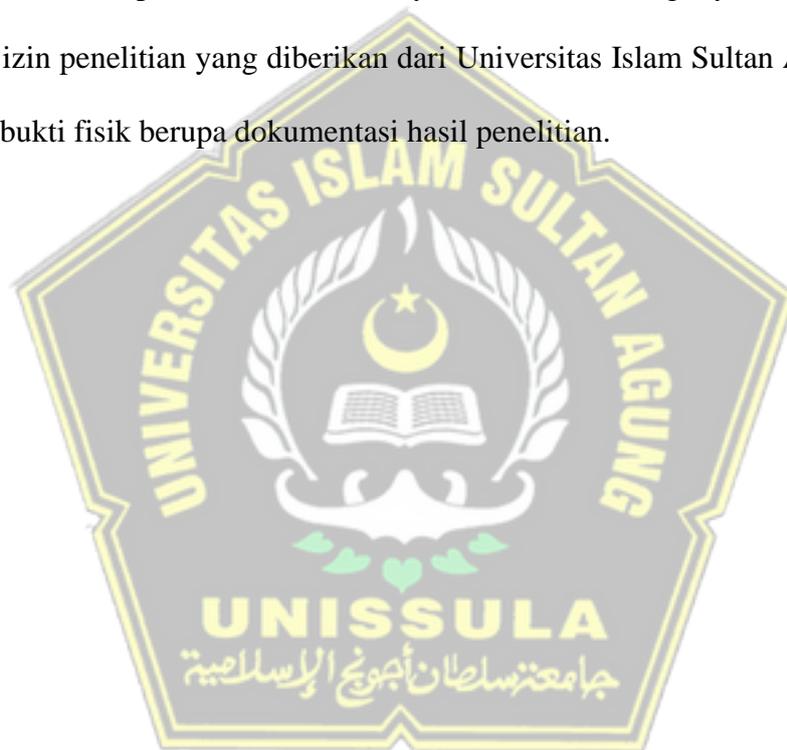
5. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan ataupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilaksanakan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak memulai menentukan rumusan masalah sampai menyusun proposal dan skripsi.

6. Kepastian (*Confirmability*)

Standar confirmabilitas lebih difokuskan pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian confirmabilitas dalam penelitian dikatakan objektif bilamana hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat objektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala Sekolah SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang melalui surat izin penelitian yang diberikan dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

Perencanaan ini meliputi apa saja rencana yang diterapkan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang yang lebih tepatnya terletak di Jl. Borobudur Barat XII, RT.12/RW.8, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, kota Semarang, Jawa Tengah. 50184. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian salah satunya yaitu meliputi perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran adalah salah satu perencanaan yang harus disiapkan oleh pihak sekolah ataupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan guru baik dikelas maupun diluar kelas, dalam penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan yang didalamnya mencakup Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Bu.

Zidni S.Pd. selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Ketika merancang rencana pelaksanaan pembelajaran memang disini lebih terfokus pada silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Kendati demikian, administrasi ini juga masih ditahap perbaikan yang terus dilakukan agar tercipta suatu rancangan proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif khususnya bagi siswa yang berkebutuhan khusus serta dengan menambah variasi metode lain dengan harapan agar para siswa lebih senang dan tertarik ketika mengikuti proses pembelajaran.”¹

Data yang peneliti dapatkan di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Kota

Semarang dalam perangkat pembelajaran yang telah ada diantaranya yaitu :

¹ “Hasil Wawancara Dengan Bu Zidni Selaku Guru PAI, 12 Desember 2022,”.

1. Silabus

Silabus merupakan perencanaan satu semester dalam pelaksanaan tentang apa saja yang akan dilakukan oleh guru atau pendidik selama satu semester. Seperti yang dikemukakan oleh Bu Zidni S.Pd. selaku guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang beliau mengatakan :

“Silabus yaitu perencanaan dalam satu semester untuk merencanakan tentang apa saja yang akan dilakukan oleh guru atau pendidik dalam pembelajaran selama kurang lebih satu semester. Silabus dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru untuk mengkoordinasikan apa saja komponen-komponen pembelajaran seperti kompetensi indikator, materi dan juga penilaian.”²

Berdasar dari hasil wawancara maka dapat dijelaskan bahwasanya silabus adalah sebagai garis besar dari perencanaan atau strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan yang mana seluruh komponennya juga terdapat dalam buku pedoman pembelajaran tingkat sekolah dasar yang mencakup keseluruhan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu suatu rancangan yang memperkirakan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi garis besar atau outline apa saja yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dalam satu kali pertemuan atau lebih. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Zidni S.Pd. selaku guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang yang mengatakan :

“ RPP secara umum yaitu outline apa-apa saja yang akan dilakukan oleh guru dan juga peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik satu pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. Setiap pertemuan guru merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran satu hari itu yang mana telah dicantumkan dalam silabus.”

Adapula pernyataan imbuhan dari Bu Lusi S.Pd selaku guru kelas IV yang

² “Hasil Wawancara Dengan Bu Zidni Selaku Guru PAI, 12 Desember 2022.”

juga mengatakan :

“Biasanya RPP indikatornya dijabarkan sendiri oleh guru berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dipaparkan dalam standar isi serta akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran secara efektif.”³

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa RPP merupakan outline yang akan dikerjakan oleh guru dan juga peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baik itu satu kali pertemuan maupun untuk pertemuan selanjutnya. Guru juga menjabarkan indikator-indikator dalam proses pembelajaran serta dengan mengkombinasikan strategi dan juga metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan setiap individu dari siswa atau peserta didik.

3. KI dan KD SD/MI Kurikulum 2013

Kompetensi Inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki peserta didik. Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL. Kompetensi Inti berbentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang dinyatakan telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Lusi S.Pd. selaku guru kelas IV di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang, beliau mengatakan :

“Kompetensi Inti itu mencakup empat dimensi yang mencerminkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan juga keterampilan.”

Adapun Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar berisi sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai

³ “Hasil Wawancara Dengan Bu Lusy Selaku Guru Kelas, 14 Desember 2022,”.

rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Bu Lusi S.Pd. selaku guru kelas IV SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang yang mengatakan :

“Kompetensi Dasar itu sendiri berisi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik.”⁴

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat dijelaskan bahwa salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah dengan memperhatikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai standar kompetensi dalam pembelajaran dan juga hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta sesuai dengan keadaan dan juga kemampuan setiap peserta didik.

4. Prota dan Promes SD/MI Kurikulum 2013

Program Tahunan (Prota) adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan pembelajaran (KI dan KD) yang ditetapkan. Penetapan alokasi waktu dibutuhkan agar seluruh Kompetensi Dasar dapat dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Zidni S.Pd. selaku guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang:

“Prota menjadi program umum untuk setiap mata pelajaran. Prota berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru yang bersangkutan.”

Adapun Program Semester (Promes) merupakan program yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dicapai dalam satu semester. Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Beliau Bu Zidni S.Pd. juga menyampaikan :

“Promes ini berisi rumusan pokok-pokok aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran selama satu semester dengan mempertimbangkan alokasi

⁴ “Hasil Wawancara Dengan Bu Lusy Selaku Guru Kelas, 14 Desember 2022.”

waktu yang tersedia, jumlah Kompetensi Dasar, dan Indikator. Promes ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajarkan materi untuk dikuasai peserta didik dalam satu semester.”

Berdasar uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa Prota dan Promes itu sendiri adalah satu rancangan program selama satu tahun ajaran yang ditujukan untuk memudahkan bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan untuk mencapai suatu target atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Jadi, dalam perencanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang itu mengacu pada KI dan KD SD/MI kurikulum 2013 yang mana pertama yang disiapkan para tenaga pendidik yaitu Prota dan Promes yang bertujuan untuk merancang bagaimana program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun dan satu semester kurang lebihnya. Silabus dan RPP juga dipersiapkan untuk merancang suatu rancangan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran selama satu semester dan waktu satu kali pertemuan.

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

Langkah-langkah pelaksanaan dapat diartikan sebagai tindak lanjut dari penerapan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir atau penutup. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas masing-masing yaitu kurang

lebih 2 jam pelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi langsung dan juga wawancara , langkah-langkah strategi pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang meliputi :

1. Tahap Awal/Permulaan (Praintruksional)

- a. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan apa-apa saja materi yang akan diajarkan.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan mengucapkan salam, kegiatan ini biasa dilakukan pada awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- c. Guru mengkoordinasikan siswa, mengkoordinasikan siswa itu selalu dilakukan oleh guru ketika sebelum memulai pelajaran, proses pembelajaran, dan juga diakhir pelajaran. Karena banyaknya anak yang kurang paham tentang instruksi guru.
- d. Guru bersama-sama dengan siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran, hal ini dilakukan setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran yang mana tentunya dengan bimbingan guru.
- e. Guru melakukan absensi, guru memanggil murid satu persatu guna mengecek kehadiran siswa.
- f. Guru menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan, guru biasanya memberikan arahan dan juga petunjuk-petunjuk khusus kepada siswa guna mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Inti/Pengajaran (Intruksional)

- a. Guru menggunakan sistem pembelajaran individu, pembelajaran individu disini dilakukan oleh guru untuk memahami anak satu per satu, karena kemampuan anak berbeda-beda dan daya tangkapnya minim sekali.

- b. Guru membimbing siswa satu persatu, guru melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran secara intens kepada para siswa.
 - c. Guru memberikan pembelajaran dengan cara pembiasaan, pembiasaan disini dilakukan oleh guru dalam setiap hal, contohnya berdoa sebelum dan setelah pelajaran, makan dan minum sambil duduk, memberikan salam kepada guru maupun orangtua.
 - d. Guru mengajak siswa bermain dan bercerita, hal ini berguna untuk merefresh kembali fokus para siswa
 - e. Guru mempersiapkan metode pembelajaran semisal ceramah, tanya jawab, resitasi dan lainnya tergantung pada materi pembelajaran.
 - f. Guru memperhatikan siswa selama proses kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - g. Guru menjelaskan materi pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran penjelasan guru sangat penting dan berpengaruh terhadap pemahaman siswa, oleh karena itu guru harus jeli dalam memberikan materi pembelajaran.
 - h. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, tentunya dengan strategi agar siswa tertarik pada materi pembelajaran.
 - i. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa dapat menjawab pertanyaan, hal ini dilakukan di awal dan diakhir proses kegiatan pembelajaran.
 - j. Guru memberikan penghargaan kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengapresiasi siswa dan memacu siswa lain untuk lebih semangat dalam belajar.
3. Penutup/Akhir
- a. Guru memberikan kesimpulan kepada siswa, di akhir proses pembelajaran guru memberikan kesimpulan kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah

siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang telah maupun yang akan diajarkan
 - c. Guru memimpin doa penutup bersama dengan siswa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dilakukan sebagai pembiasaan ketika akan memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.
4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan-tahapan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Di SD Suryo Bimo Kresno ini sistem penilaiannya dibagi menjadi nilai harian dan nilai test. Untuk nilai harian diambil dari nilai sikap, pengetahuan, praktik, dan tugas rumah. Sedangkan untuk nilai test diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

Pembelajaran PAI yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya hanya saja dalam pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno ini menggunakan teknik tersendiri yang digunakan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa Tunagrahita yang mana siswa ini memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Walaupun guru-guru bukan latar belakang dari pendidikan atau PLB dengan kebersamaan dan didukung pelatihan-pelatihan dari berbagai program ketunaan dan program workshop yang dilaksanakan, guru-guru dapat memahami karakter siswa walaupun tidak secara keseluruhan.

Menurut Bu Zidni S.Pd. selaku kepala sekolah SD Suryo Bimo Kresno yang mengemukakan :

“Di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang ini menerapkan metode 20% pengetahuan umum dan 80% skill atau keterampilan. Karena untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus tidak memungkinkan untuk mengikuti materi

pelajaran secara penuh apalagi anak-anak tunagrahita yang cenderung bosan dan jenuh dalam memahami materi pelajaran.⁵

Oleh karena itu, di SD Suryo Bimo Kresno ini lebih menekankan pada keterampilan yang mana keterampilan ini diharapkan dapat mempermudah hidup anak dalam melaksanakan pendidikan kemandirian sosial dan ekonomi. Untuk kemandirian sosial contohnya dapat merawat diri sendiri dan kemandirian ekonomi yaitu pendidikan kemandirian yang ada nilai ekonomi sebagai modal hidup masa depan anak.

Adapun materi-materi yang diajarkan tersebut disampaikan dengan cara teori dan praktik. Misalnya: Pertama, dalam menyampaikan materi wudhu guru menyampaikan niat wudhu dan urutan-urutan dalam berwudhu, dan setelah itu langsung praktik. Siswa yang dianggap sudah mampu mengetahui tentang niat dan urutan-urutan wudhu disuruh mempraktikkan kedepan dan siswa yang lain mendengarkan dan melihat. Setelah semua siswa dalam kelas itu sudah mempraktikkan ke depan, maka langsung praktik menggunakan media dan alat peraga yang sudah disiapkan. Kedua, dalam menyampaikan materi shalat guru menyampaikan materi mulai dari niat sampai salam dan gerakan-gerakan dalam shalat. Setelah itu siswa langsung praktik shalat yang siswa perempuan menggunakan mukena dan siswa laki-laki menggunakan baju muslim. Ketiga, dalam menyampaikan materi asma'ul husna guru menyampaikan dengan mengucapkan nama-nama Allah dengan lagu-lagu yang dianggap memudahkan siswa dalam mengingat dan menghafalkannya. Dengan lagu-lagu itu juga siswa akan lebih enjoy dan saling bersahutan antara yang satu dengan yang lainnya. Kemudian selain guru menyampaikan asma'ul husna dengan lagu-lagu tersebut, guru juga menyampaikan arti dari setiap nama Allah itu dan memberikan contoh dari namanama Allah itu. Keempat, dalam menyampaikan materi baca tulis al-Qur'an, guru menyampaikannya dengan menulis di papan tulis dan menerangkan satu per satu dari

⁵ "Hasil Wawancara Dengan Bu Zidni Selaku Kepala Sekolah, 12 Desember 2022,".

huruf hijaiyyah yang dituliskan tersebut.

Dalam pembelajaran PAI di kelas, guru PAI menggunakan metode pembelajaran, model pendekatan, dan juga strategi pembelajaran. Adapun metode pembelajaran PAI yang diterapkan di SD Suryo Bimo Kresno diantaranya yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Dalam pembelajaran di Sd Suryo Bimo Kresno metode ceramah ini yang sering digunakan. Karena dalam memberikan materi kepada siswa tunagrahita tidaklah mudah melainkan guru harus menyampaikan materi dengan cara memperhatikan serta mendekati setiap satu persatu siswa dan mengulang-ulang materi yang disampaikan tersebut agar siswa dapat mengingatnya.

Pelaksanaan metode ceramah bagi siswa tunagrahita, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan materi yang akan disampaikan. Penjelasan tujuan materi ini agar siswa mengetahui kegiatannya dalam belajar. Tujuan tersebut juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru sangat memahami kondisi siswa, oleh karena itu materi disampaikan dengan jelas dan pelan agar siswa lebih paham maksud yang disampaikan. Apabila terdapat poin penting dari materi, materi tersebut disampaikan dengan cara mengulang kalimat dan menanyakan kepada siswa apakah sudah paham materi yang disampaikan guru. Guru menulis kata atau kalimat yang perlu mendapat penjelasan di papan tulis. Hal ini membantu siswa dalam belajar membaca dan menulis. Metode ceramah sering digunakan oleh guru, karena metode ini mudah untuk dilakukan. Selain itu, metode ini dapat merangsang peserta didik untuk belajar mandiri.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan

memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan pelajaran yang membutuhkan gerakan dengan suatu proses dengan prosedur yang benar. Metode pembelajaran ini juga sering digunakan di SD Suryo Bimo Kresno khususnya pada pelajaran PAI yang banyak menekankan pada praktik. Misalnya dalam menyampaikan materi tentang shalat, wudhu, dan lain-lain. guru selain memberikan metode ceramah juga menggunakan demonstrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, karena siswa tunagrahita itu tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah tetapi juga harus dengan mempraktikkannya dengan cara memberikan arahan dan mendemonstrasikan.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung atau terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Jadi dalam komunikasi ini terjadi adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan peserta didik. Selain metode ceramah dan demonstrasi, di SD Suryo Bimo Kresno juga menerapkan metode tanya jawab.

Metode ini juga digunakan oleh kebanyakan sekolah, karena metode ini merupakan metode yang efektif digunakan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Metode tanya jawab hanya dapat memberi gambaran kasar dan untuk mengingatkan kembali sesuatu yang telah dipelajari siswa.

Metode tanya jawab bagi siswa tunagrahita digunakan pada semua materi pelajaran. Pelaksanaannya dilakukan saat pelajaran dimulai, saat pelajaran

berlangsung, dan ketika pelajaran selesai. Tanya jawab yang dilaksanakan saat pelajaran dimulai agar siswa mengingat pelajaran sebelumnya. Siswa tunagrahita sangat lemah dalam mengingat sesuatu. Oleh karena itu materi yang disampaikan kepada mereka senantiasa diulang-ulang sampai mereka paham.

4. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi dilaksanakan agar dapat merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Selain ketiga metode di atas, di SD Suryo Bimo Kresno juga menerapkan metode tugas dan resitasi. Metode ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa tunagrahita mampu melaksanakan tugasnya atau tidak dan untuk mengetahui seberapa jauh siswa tunagrahita mengingat materi-materi yang telah disampaikan oleh guru.

5. Metode Pengulangan

Dalam memberikan materi kepada anak-anak tunagrahita, di SLB ini menerapkan metode pengulangan karena dengan keterbatasan mentalnya maka menurut Bu Zidni S.Pd. selaku guru PAI beliau mengatakan :

“materi yang diberikan harus diulang-ulang untuk menanamkan apa yang disampaikan guru ke dalam alam bawah sadar pikiran para siswa, materi apapun yang disampaikan kepada anak-anak tunagrahita harus dengan diulang-ulang karena apabila tidak diulang-ulang maka materi itu akan hilang.”⁶

Selain metode pembelajaran, guru juga menerapkan model pendekatan dalam pembelajaran seperti halnya di SD Suryo Bimo Kresno juga menggunakan pendekatan yaitu:

⁶ “Hasil Wawancara Dengan Bu Zidni Selaku Guru PAI, 12 Desember 2022.”

1. Pendekatan Klasikal

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan kepada anak tunagrahita di SD Suryo Bimo Kresno pembelajaran dilakukan dengan model pendekatan klasikal. Yaitu guru berperan dominan dalam pembelajaran dan memegang penuh aktivitas di dalam kelas dengan memberikan perhatian dan memahami setiap kebutuhan siswa. Guru di kelas berperan aktif dalam menerangkan materi dan membimbing para siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.

2. Pendekatan Individu

Dalam pembelajaran di dalam kelas, guru menggunakan pendekatan individu. Dimana pendekatan ini dilakukan untuk memberikan perhatian penuh serta menuruti kemauan siswa satu persatu. Dalam menyampaikan materi materi bacaan do'a-do'a harian, guru melakukan pendekatan individu dengan cara mengajari pelan-pelan satu-persatu siswa agar bacaan benar.

3. Pendekatan Kasih Sayang

Ketika melakukan pembelajaran di kelas menurut Bu Zidni S.Pd. selaku kepala sekolah, semua guru yang mengajar di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang menggunakan pendekatan kasih sayang dan perhatian sepenuh hati dan dengan memberi contoh kepada siswanya khususnya bagi anak tunagrahita. Para guru di kelas kerap mengajak siswa bermain, bercerita, sering berinteraksi dan lain sebagainya agar siswa merasa nyaman dan dapat leluasa menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan di SD Suryo Bimo Kresno yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Metode Demonstrasi

Setelah melakukan observasi di SD Suryo Bimo Kresno seperti data yang

telah dipaparkan, maka strategi yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran ekspositori dengan metode demonstrasi. Yaitu strategi pembelajaran dimana guru berperan lebih dominan sedangkan siswa cenderung menerima dan mengikuti apa saja yang disajikan oleh guru dengan disertai metode demonstrasi yang menekankan pada praktik karena dalam setiap penyampaian materi kepada siswa, guru menggunakan peragaan atau demonstrasi kepada siswa. Jadi, strategi pembelajaran ekspositori dengan metode demonstrasi yang dimaksud adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa mendengarkan serta melihat secara langsung apa yang dijelaskan dan dipraktikkan oleh guru. Karena tidak mungkin anak-anak tunagrahita bisa belajar sendiri seperti siswa pada umumnya.

2. Strategi pembelajaran yang Menyenangkan dengan Bermain, Menyanyi dan Cerita (BMC).

Selain strategi pembelajaran dengan sistem demonstrasi, di SD Suryo Bimo Kresno ini menerapkan strategi yang menyenangkan yaitu dengan bermain, menyanyi, dan cerita. Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa itu dengan strategi yang menyenangkan supaya pembelajaran yang diajarkan di kelas berjalan dengan menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh. Biasanya ketika guru menerangkan materi kepada siswa namun siswa sudah bosan, maka guru menyelinginya dengan bermain atau menyanyi atau juga cerita bersama. Tujuannya adalah agar siswa tidak bosan. Karena apabila dalam pembelajaran itu siswa sudah bosan, maka konsentrasi anak akan pecah dan tidak fokus lagi.

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menjabarkan bahwa keterbatasan dan kecerdasan yang dimiliki anak tunagrahita menjadi kendala utama dalam belajar, mereka kurang mampu untuk berkompetensi dengan anak normal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang cocok bagi

anak tunagrahita terutama untuk pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran merupakan cara khusus yang dilakukan oleh guru untuk dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran yang digunakan di SD Suryo Bimo Kresno sendiri yaitu strategi pembelajaran dengan demonstrasi dan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan Bermain, Menyanyi, dan Cerita. Strategi pembelajaran dengan demonstrasi yang digunakan yaitu strategi yang menekankan pada teori dan praktik serta peran guru yang signifikan dalam segala proses belajar anak. Guru adalah pusat untuk memberikan pengertian, menjadi model, dan membuat kondisi nyaman semua siswa. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang masih ringan dan memerlukan praktik atau contoh dari guru. Tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, yaitu setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkap kembali materi yang telah dijelaskan. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Suryo Bimo Kresno ini misalnya dalam materi wudhu, shalat, pengenalan huruf hijaiyyah, rukun Islam dan rukun Iman, guru menjelaskan satu persatu dengan teknis menyiapkan bahan kemudian mempresentasikan dan mendemonstrasikan kemudian memberikan umpan balik kepada siswa. Tetapi pusat utama pemahaman keilmuan dan wawasan materi itu terpusat pada guru. Karena apabila antar siswa yang memberikan informasi itu belum bisa menyampaikan dengan benar.

Pembelajaran dengan demonstrasi bagi anak tunagrahita sangat tepat, karena selain model pembelajaran demonstrasi yang cukup akomodatif bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunagrahita, juga strategi ini tidak banyak menuntut siswa melakukan berbagai proses pembelajaran yang terlalu terpaku pada

logika dan analisa. Cukup dengan memaksimalkan kemampuan memori pada anak serta keterampilan anak dalam melakukan aspek belajar kinestetiknya.

Strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan Bermain, Menyanyi, dan Cerita (BMC) juga diterapkan di SD Suryo Bimo Kresno. Karena untuk anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita itu mudah sekali untuk bosan dan cepat teralihkannya konsentrasi juga anak cenderung diam. Maka strategi ini dirasa mampu untuk mengatasi kejenuhan maupun kebosanan anak tunagrahita dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dengan diselingi bermain, menyanyi, atau cerita akan membuat konsentrasi anak terkumpul lagi dan dapat menerima pelajaran dengan baik. Misalnya saja dalam menyampaikan materi tentang wudhu, selain guru menerangkan tentang materi atau urutan-urutan wudhu guru juga mengajarkan menyanyi supaya anak bisa mudah menangkap apa yang dilihat dan dinyanyikan.

3. Hasil Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwiyoso Ngaliyan Semarang.

Hasil belajar ialah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan dan merealisasikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka hasil yang diharapkan dari seluruh perencanaan dan juga proses pembelajaran bagi anak penderita tunagrahita ini adalah para siswa mampu mencapai tingkat keberhasilan dari tahapan-tahapan proses pembelajaran yang telah diuraikan di atas. Adapun sistem penilaiannya dibagi menjadi nilai harian dan nilai test. Untuk nilai harian diambil dari nilai sikap, pengetahuan, praktik, dan tugas rumah. Sedangkan untuk nilai test diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

Para siswa juga diharapkan mampu mencapai nilai standar yang diharapkan sesuai dengan standar kompetensi dasar pembelajaran yang ingin dicapai serta dapat mempermudah hidup anak dalam melaksanakan pendidikan kemandirian sosial dan ekonomi di masyarakat. Untuk kemandirian sosial contohnya dapat merawat diri sendiri dan kemandirian ekonomi yaitu pendidikan kemandirian yang ada nilai ekonomi sebagai modal hidup masa depan anak.

Pada siswa penderita tunagrahita ini penerapan metode 20% pengetahuan umum dan 80% skill atau keterampilan lebih ditekankan yang mana tidak lain yaitu bertujuan agar para siswa penderita tunagrahita ini dapat mencapai dan melaksanakan nilai kemandirian sosial dan ekonomi agar supaya dapat hidup normal layaknya anak pada umumnya di masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan lapangan dan analisis semua data, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang itu mengacu pada KI dan KD SD/MI kurikulum 2013 yang mana pertama yang disiapkan para tenaga pendidik yaitu Prota dan Promes yang bertujuan untuk merancang bagaimana program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun dan satu semester kurang lebihnya. Kemudian ada Silabus dan RPP yang juga dipersiapkan untuk merancang suatu rancangan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran selama satu semester dan waktu satu kali pertemuan yang mana semua juga menyesuaikan kemampuan belajar peserta didik.
2. Penerapan strategi dalam proses pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode demonstrasi dan juga strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan Bermain, Menyanyi, dan Cerita (BMC). Khususnya pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode demonstrasi bagi anak tunagrahita sangat tepat, karena selain model pembelajaran demonstrasi yang cukup akomodatif bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunagrahita, juga strategi ini tidak banyak menuntut siswa melakukan berbagai proses pembelajaran yang terlalu terpaku pada logika dan analisa. Cukup dengan memaksimalkan kemampuan memori pada anak serta keterampilan anak dalam melakukan aspek belajar kinestetiknya. Sedangkan

strategi yang menyenangkan dengan bermain, menyanyi, dan cerita ini juga tepat untuk diterapkan. Selain menambah konsentrasi siswa dan mengatasi kejenuhan atau kebosanan siswa, strategi ini juga melatih siswa untuk bisa aktif dalam belajar. Akan tetapi penerapan strategi ini juga harus diimbangi dengan metode pembelajaran yang lain agar hasil yang dicapai dapat optimal.

3. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang dari seluruh perencanaan dan juga proses pembelajaran PAI bagi anak penderita tunagrahita ini tentunya para siswa mampu mencapai tingkat keberhasilan dari tahapan-tahapan proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pelajaran PAI. Pada siswa penderita tunagrahita ini seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah SD suryo Bimo Kresno bahwa penerapan metode 20% pengetahuan umum dan 80% skill atau keterampilan lebih ditekankan yang mana tidak lain yaitu bertujuan agar para siswa penderita tunagrahita ini dapat mencapai dan melaksanakan nilai kemandirian sosial dan ekonomi agar supaya dapat hidup normal layaknya anak pada umumnya di masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang, dalam rangka menyumbang masukan berupa ide-ide yang berkenaan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan agar kiranya menjadi acuan yaitu diantaranya :

1. Kepada Kepala Sekolah, sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah harus mengawasi setiap komponen yang ada di sekolah baik guru, siswa, maupun karyawannya dengan memantau langsung secara berkala ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Mengajukan kepada setiap guru untuk memaksimalkan

fasilitas yang ada di sekolah kalau misalnya fasilitasnya yang kurang maksimal, bagaimana caranya agar fasilitas itu menjadi ada walaupun dalam memin. Karena itu semua dapat membantu dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan maksimal dan efektif.

2. Kepada Guru, sebagai seorang pendidik, guru harus bisa memperhatikan dan memahami karakteristik peserta didiknya. Anak tunagrahita cenderung lebih cepat merasa bosan dan jenuh maka seharusnya guru dalam menyampaikan materi dibuat semenarik mungkin dan lebih bervariasi. Misalnya saja selain menggunakan metode ceramah, guru juga bisa menyelingi dengan metode gerak dan irama agar anak lebih tertarik dan lebih mudah mengingat materi. Selain itu, dalam menyampaikan materi pelajaran, kalau bisa guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan karena itu akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengingatnya.
3. Stakeholder, dalam hal ini pihak pemerintah, instansi-instansi terkait, serta masyarakat dalam menilai anak tunagrahita haruslah lebih mengetahui karakteristik anak tunagrahita. Dan perlu diingat bahwa anak tunagrahita bukanlah orang gila, hanya saja mereka mempunyai kekurangan dalam hal intelegensi dibawah rata-rata anak pada umumnya atau anak normal. Diharapkan juga agar mendukung pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus pada umumnya dan anak-anak tunagrahita pada khususnya.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan hasil penelitian lebih lanjut menggunakan referensi yang lebih lengkap sehingga mempunyai teori dan jangkauan yang lebih luas dan mendalam dengan populasi dan sampel yang lebih luas wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509).
- Ahmadi, H Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, 1991.
- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi." *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 100–112.
- Asrori, Muhammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," no. 50 (2013): 163–88.
- Bahri, Samsul. *Filsafat Pendidikan. Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2020.
- Dermawan, Oki. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb," 2013, 887.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 2019.
- E. Rochyadi. "Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunagrahita," 2010, 1–54.
- Fatmawati Husniah. "Pendidikan Agama Islam." 2009, 2009, 65.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam" 8, no. ii (2017): 227–47.
- Gemilang, Galang surya. "METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSLING" 2, no. 2 (2016): 144.
- Hamzah, Arief Rifkiawan. "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Ahmad Tafsir," no. 1 (2017): 73–89.
- Hanifah siregar, Putri. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Padangsidempuan)," 2019.
- Hasbullah, Juhji, and Ali Maksum. "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia* 3, no. 1 (2019): 17–24.
- "Hasil Wawancara Dengan Bu Lusy Selaku Guru Kelas, 14 Desember 2022," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Bu Zidni Selaku Guru PAI, 12 Desember 2022," n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bu Zidni Selaku Kepala Sekolah, 12 Desember 2022,” n.d.

Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S. “Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 73–74.

Hidayat, Tatang, Abas Asyafah, Universitas Pendidikan Indonesia, and Bandung Jawa Barat. “Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Di Suatu Negara Mesti Diperhatikan Baik Dari Segi Perencanaan , Pelaksanaan , Dan Evaluasi , Karena Pendidikan Merupakan Salah Satu Bidang Yang Akan Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas . Oleh Karena Itu , Pelaksa” 10, no. 1 (2019): 159–81.

“Isi UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 Dan 2 Beserta Maknanya,” n.d.

Istikhomah, Nurul. “RETARDASI MENTAL FAKULTAS PSIKOLOGI OKTOBER 2017,” 2017, 8–10.

Kemenag. “Surat Ali Imron Ayat 104.” Website Qur'an Kemenag Website Qur'an Kemenag, 2019. <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104#:~:text=إِلَى الْخَيْرِ=وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤>.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *Produk Hukum Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 25, no. 3 (1989): 319–25.

Khakim, Abdul. “KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MUHAJIRIN,” 2018, 111–29.

Maghfiroh, Anif. “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam,” 2021, 65.

Mahfudz, Luhim. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas 5 Tahun Ajaran 2019/2020 Di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri,” 2019, 92–95.

Marzuki, Ismail, Lukmanul Hakim, Dosen Fakultas, Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Dosen Fakultas, Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM” 1, no. 1 (2019): 77–84.

Masyithoh, Siti. “Implementasi Program Pendidikan Yang Diindividualkan (Ppi) Di Sd Inklusif Di Wilayah Jakarta Selatan.” *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 5, no. 2 (2021): 277. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i2.362>.

Mayasari, Novi. “Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 1 (2019): 111–34. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2847>.

Muhammad, Asrori. “Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” no. 50 (2018): 453–56. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843.

Nazarudin, Mgs. “Pola Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu

- Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang” 24, no. 2 (2018): 212.
- Niam, Hilyatun. “STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SLB M. SURYA GEMILANG KEC. LIMBANGAN KAB. KENDAL,” 2016.
- Ningtyas, MN. “Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian*, 20014, 32–41.
- Nur, Ahyat. “View of Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” n.d.
- PP. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” 2007.
- Pramiyati, Titin. “PERAN DATA PRIMER PADA PEMBENTUKAN SKEMA KONSEPTUAL YANG FAKTUAL (STUDI KASUS : SKEMA KONSEPTUAL BASISDATA SIMBUMIL)” 8, no. 2 (2017): 679–86.
- Putri, Asri Mutiara, and Dewi Lutfianawati. “Psikoedukasi Pentingnya Penerimaan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Perak Malahayati* 3, no. 2 (2021): 84. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i2.5215>.
- Rahman, H Abdul, and Kata Kunci. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM - TINJAUAN EPISTEMOLOGI DAN ISI - MATERI” 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Sari, Lia Mega. “EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM PENDAHULUAN Pendidikan Islam Merupakan Jenis Pendidikan Yang Memiliki Pengaruh Baik Bagi Perilaku Siswa , Karena Ajaran Dalam Pendidikan Islam Berlandaskan Unsur-Unsur Nilai Yang Terkandung Dalam Ajaran Islam (Nata , 2010 ” 9, no. 2 (2018): 211–31.
- Sholeh, Akhmad. “Islam Dan Penyandang Disabilitas : Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia” 8, no. 2 (n.d.): 293–320.
- Sudrajat, Akhmad. “Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran,” no. 1 (2003): 11–14.
- “Surah Āli ’Imrān - سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ | Qur’an Kemenag,” n.d.
- Tambunan, Munawaroh. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagharita Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan Amplas,” 2019.
- Triana Noor Edwina dewayani, an Reny Listiyaningsih. “Kepercayaan Diri Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Tunagrahita,” 2009, 6–10.
- Wahyu Nur Kholifah. “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Kelas IX Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro,” 2021, 55.
- Widyakusuma, Rosaline Pramesti. “Sisi Istimewa Anak Berkebutuhan Khusus,” 2013, 42–44.

Wirawan, Candra. "Pendidikan Agama Islam," 2015, 66.

Yuhana, Asep Nanang. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" 7, no. 1 (2019): 92.

Zamrodah, Yuhanin. "Pendidikan Agama Islam" 15, no. 2 (2016): 1–23.

